

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan dalam lingkungan hidup dan pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. Dalam hal ini sekolah sebagai lingkungan dimana siswa dapat terlibat dalam serangkaian kegiatan yang mendidik. Sebagai lembaga resmi, sekolah bertanggung jawab dalam mendidik dan membentuk individu menjadi lebih baik di masa sekarang maupun di masa depan, melalui penciptaan kondisi sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk peraturan yang disebut tata tertib sekolah. Menurut Putra (2019) tata tertib sekolah merupakan kumpulan peraturan yang harus diikuti untuk mengatur aktivitas sehari-hari di sekolah, dan pelanggaran terhadap peraturan tersebut dapat mengakibatkan sanksi.

Setiap kegiatan formal di sekolah tidak lepas dari aturan yang mengatur perilaku semua individu dalam lingkungan sekolah, salah satunya untuk siswa. Penerapan peraturan di sekolah, terutama yang ditujukan untuk siswa, bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa dengan efektif. Selain itu, aturan-aturan tersebut dimaksudkan untuk mengajarkan siswa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan membimbing mereka untuk menunjukkan perilaku yang positif. Tentunya diperlukan konsistensi dalam menjalankan tata tertib di sekolah baik dari guru maupun siswa, agar tujuan tersebut dapat tercapai. Hal ini sejalan

dengan pendapat Martono dalam Krisnadi (2021) yang menyatakan bahwa tata tertib menjadi standar yang membantu siswa memahami konsep menjadi siswa yang baik dan patuh. Secara umum tata tertib mencakup berbagai aspek, seperti kewajiban dan larangan bagi siswa beserta sanksinya. Dengan adanya tata tertib maka siswa akan Memiliki pemahaman yang jelas mengenai tugas, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, larangan yang harus dihindari, serta konsekuensi yang akan diterima jika melanggar peraturan tersebut.

Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan untuk membentuk rasa disiplin yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Penanaman nilai disiplin ini diharapkan dapat membawa dampak positif dilingkungan sekitar siswa, termasuk di dalam keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat secara luas. Menurut Conny Semiawan (2009), disiplin merupakan kesediaan untuk menaati peraturan dan larangan. Dalam konteks ini, kepatuhan bukan hanya tentang kemampuan untuk bertahan terhadap tekanan dari luar, tetapi juga hasil dari pemahaman mengenai nilai-nilai serta kepentingan dari peraturan larangan tersebut. Seorang siswa yang patuh pada tata tertib sekolah dapat dianggap sebagai siswa yang memiliki kedisiplinan. Kedisiplinan juga menjadi dasar yang kokoh dalam membentuk karakter, yang terhubung dengan ketangguhan dan sifat religius karena melibatkan ketaatan pada aturan, konsistensi dalam perilaku, pengendalian diri, dan keteraturan dalam kehidupan menghadapi tantangan dalam kehidupan dan menerapkan ajaran agama dengan penuh pengabdian. Menurut Tu'u dalam (Muspawi et.al 2022) kedisiplinan juga dipercaya sebagai langkah untuk mencapai kesuksesan dalam

proses pembelajaran dan nantinya jika memiliki pekerjaan, karena pemahaman diri akan peraturan serta ketaatan juga dapat menjadi jalan atau kunci utama kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat perlu di tanamkan pada diri siswa, salah satunya melalui penerapan tata tertib di sekolah.

Membiasakan hidup disiplin pada diri siswa memang merupakan tantangan yang tidak mudah, karena hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sumber belajar, pendidik, orang tua, dan siswa itu sendiri. Kepatuhan terhadap tata tertib bukanlah perilaku yang secara otomatis dimiliki sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, serta masyarakat. Apabila siswa memiliki sikap disiplin, mereka akan mampu mengendalikan dan mengarahkan perilaku mereka dengan taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang diberlakukan.

Salah satu permasalahan yang menarik perhatian banyak orang di dunia pendidikan ialah penurunan etika perilaku di lingkungan sekolah yang berdampak pada perilaku menyimpang siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari kurangnya rasa hormat kepada guru, kurang disiplin terhadap waktu dan ketidakpedulian terhadap peraturan. Permasalahan ini tidak kunjung habis di dunia pendidikan, yang dikenal dengan masalah kedisiplinan siswa. Siswa saat ini cenderung bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku mereka. Meskipun tata tertib telah dibuat sebagai upaya untuk membentuk sikap dan etika siswa serta memberikan batasan-batasan kepada siswa dalam berperilaku di lingkungan sekolah, namun kenyataannya sering sekali diabaikan dan tidak menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh sekolah. Tidak dapat dipungkiri jika dibiarkan

dalam waktu yang cukup lama, tingkat kenakalan siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, peran sekolah menjadi sangat penting dan dituntut lebih dalam mendampingi anak didiknya. Tata tertib di sekolah harus dijalankan dengan kerja keras, tanggung jawab dan penciptaan lingkungan belajar yang harmonis. Dengan suasana seperti ini, dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, tenang dan aman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. (Muhamma Rifa'I,2019)

Melalui permasalahan yang masih terjadi tersebut, kita dapat menyadari pentingnya suatu peraturan bagi generasi muda Indonesia agar terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan tidak hanya berlaku dilingkungan sekolah, tetapi juga dimana pun manusia berada. Kepatuhan terhadap peraturan menciptakan suasana yang tertib dan kehidupan yang lebih teratur. Oleh karena itu, melatih generasi muda untuk menyadari pentingnya menaati peraturan dapat dimulai dari lingkungan sekolah. Pengenalan tata tertib sekolah kepada siswa dapat melatih dan membentuk kepribadian siswa agar selalu patuh terhadap peraturan yang berlaku. Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah pada siswa memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga diterapkan dalam masyarakat secara umum.

Menurut Mustakim dan Wahib (2010) seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang bermasalah jika menunjukkan gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya, seperti datang terlambat dan sering membolos. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan kebijakan yang mendorong siswa untuk menjaga kedisiplinan dengan baik. Salah

satu kebijakan yang dapat diterapkan adalah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan, sebagai upaya untuk mengurangi tingkat pelanggaran. Selain itu penting juga memberikan penghargaan kepada siswa yang patuh pada aturan sebagai bentuk apresiasi dan juga motivasi kepada siswa lainnya untuk lebih disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2013) bahwa salah satu yang mempengaruhi perkembangan tata tertib adalah motivasi, karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan membentuk sikap disiplin dalam diri seseorang. Namun, setiap sekolah dapat memiliki tata tertib dan cara yang berbeda-beda dalam menegakkan disiplin siswa tergantung pada kebijakan masing-masing sekolah.

Setiap siswa diharapkan dapat menjadi individu yang baik dan disiplin. Ketika nilai-nilai kedisiplinan sudah tertanam, maka sekolah akan menjadi lingkungan yang tentram. Namun jika masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah, lingkungan sekolah akan menjadi kacau dan tidak nyaman. Kedisiplinan yang dibahas pada penelitian ini yaitu kedisiplinan terhadap aturan atau tata tertib siswa di sekolah yang meliputi, seragam sekolah, atribut yang digunakan, dan waktu masuk sekolah. Pada umumnya masalah kedisiplinan pada siswa sering terjadi di tingkat sekolah menengah, dimana siswa sedang mengalami masa transisi menuju kedewasaan dan masih mencari jati diri namun belum sepenuhnya stabil secara emosional. Oleh karena itu, penelitian ini akan

dilaksanakan di salah satu sekolah menengah di Kota Jambi yaitu SMP Pertiwi 1 Kota Jambi.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Khalid,2021) tentang “Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan dan Perubahan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama” yang menunjukkan bahwa tata tertib sekolah dapat berjalan dengan maksimal jika siswanya mempunyai kedisiplinan yang sangat tinggi, tanpa adanya kedisiplinan maka tata tertib hanya dikatakan sebagai aturan dalam kesepakatan saja tanpa dijalani. Apabila terdapat kedisiplinan mengenai tata tertib di sekolah, maka akan terjadi perubahan karakter siswa yang mana siswa akan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi, lingkungan sekolah ini telah memiliki dan menerapkan tata tertib sekolah untuk siswa yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan tujuan penerapan tata tertib tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat pelanggaran yang masih dilakukan oleh siswa. Pelanggaran yang masih terjadi seperti terlambat datang ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, membolos, tidak menggunakan atribut sesuai aturan, tidak menggunakan seragam sesuai aturan dan masih melanggar beberapa larangan sekolah seperti berambut panjang bagi laki-laki, menggunakan sepatu putih dan kaos kaki berwarna selain hitam dan putih. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukannya peningkatan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Pihak sekolah telah berupaya mengatasi pelanggaran yang masih terjadi dengan menerapkan sistem hukuman dan penghargaan. Hukuman digunakan sebagai dampak dari pelanggaran yang dilakukan siswa dengan harapan siswa tidak mengulangi lagi dan penghargaan sebagai dampak dari siswa yang mematuhi tata tertib sekolah serta memotivasi siswa yang melanggar agar lebih disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah. Sebagian besar pemberian hukuman yang diberikan kepada siswa adalah dengan melibatkan orang tua (pemanggilan orang tua), adapun tahapan pemberian hukuman tersebut ialah panggilan pertama dan kedua teguran dari wali kelas, lalu panggilan ketiga pemanggilan orang tua yang dilakukan oleh wali kelas. Selanjutnya apabila pelanggaran masih dilakukan maka dilanjutkan oleh guru bimbingan konseling sebanyak maksimal 3x dan membuat surat perjanjian di atas materai dengan melibatkan orang tua. Sedangkan untuk reward atau penghargaan biasa di berikan kepada siswa yang disiplin pada saat penerimaan rapor di awal semester. Adapun pengawas yang memantau pelaksanaan tata tertib sekolah dan memberikan tindak lanjut ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan karyawan.

Dari hasil wawancara awal penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan bahwa pelanggaran yang terjadi di SMP Pertiwi 1 secara umum telah menurun dari tahun ke tahun terutama pelanggaran-pelanggaran besar seperti berkelahi, merokok, membolos, dll. Namun tidak dapat dipungkiri, pelanggaran-pelanggaran lain masih sering terjadi terutama terkait penggunaan seragam sekolah, kelengkapan atribut sekolah, dan waktu kehadiran. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan tata tertib yang ada di sekolah tersebut baik dalam hal sanksi ataupun penghargaan yang

diberikan. Peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian mengenai tata tertib sekolah pada siswa, yang memiliki keterkaitan erat dengan kedisiplinan siswa. Permasalahan mengenai disiplin ini memang termasuk dalam kategori permasalahan umum dan sudah lama ada, tetapi tetap penting untuk menjadi topik penelitian yang terus dibahas secara ilmiah sepanjang waktu. Terdapat beberapa aspek pada tata tertib siswa, namun dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada seragam sekolah, atribut sekolah, kehadiran dan kepulangan. Peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Tata Tertib Siswa Di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi tata tertib siswa di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi?
2. Apa kendala dalam penerapan tata tertib siswa di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi?
3. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala pada penerapan tata tertib siswa di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi tata tertib siswa di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan tata tertib siswa di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi

3. Untuk mengetahui solusi dalam menghadapi kendala pada penerapan tata tertib siswa di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan mengembangkan pengetahuan khususnya mengenai tata tertib sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Terhadap Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan memberikan saran yang bermanfaat dalam upaya pembinaan bagi semua warga sekolah dalam menerapkan tata tertib sekolah.

- b. Terhadap Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada tenaga pendidik tentang pentingnya peran mereka untuk membina siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah sebagai usaha memperbaiki dan meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa terkait tata tertib sekolah.

- c. Terhadap Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada siswa terkait pentingnya mematuhi tata tertib sekolah sebagai salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dipatuhi oleh siswa.

d. Terhadap Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti serta menerapkan ilmu yang peneliti dapatkan saat kuliah.